Pinisi Journal PGSD
Volume, 3 Nomor 1 March 2023 Hal. 61-70
e-ISSN:27989097

Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 007 Lingga Timur

Ruslan[1], Muhammad Amran [2], Bhakti Phandi Hasin [3]
[1] Pendidikan Guru sekolah Dasar 007 Lingga Timur
Email: ruslanpangdar80@gmail.com
[2] Pendidikan Guru sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar
Email: neysaamran@gmail.com
[3] Pendidikan Guru sekolah Dasar, UPT SPF SDN Sudirman III
Email: bhakti.pandi@gmail.com

(***Received***: 24-12-2021; ***Reviewed:*** 30-12-2021; ***Revised:*** 03-01-2022; ***Accepted:*** 20-06-2022; ***Published:*** 31-03-2023)

©2023 –Pinisi Journal PGSD. This article open acces licenci by CC BY-NC-4.0 (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi guru terhadap rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas 4. Subjek dalam perbaikan ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 007 Lingga Timur yang berjumlah 8 siswa terdiri dari 2 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian ini menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan teknik pengumpulan data, observasi dan hasil tes. Perbaikan pembelajaran ini dilakukan sebanyak 2 siklus, dari hasil perbaikan pembelajaran pada siklus 1 persentase hasil belajar rata-rata peserta didik sebesar 65 % meningkat menjadi 95 % dan pada siklus 2. Data tersebut menunjukkan peningkatan pemahaman dan penguasan siswa terhadap materi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik kelas 4 melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya kelas IV SD Negeri 007 Lingga Timur.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, Tematik, Hasil belajar

Abstract
This study aims to solve the problems faced by teachers regarding the low student learning outcomes in grade 4 thematic learning. The subjects in this improvement were fourth grade students of SD Negeri 007 Lingga Timur, totaling 8 students consisting of 2 male students and 6 female students. This study uses the Classroom Action Research method and this study applies a Problem Based Learning learning model using data collection techniques, observations and test results.This learning improvement was carried out in 2 cycles, from the results of learning improvements in cycle 1 the percentage of students' average learning outcomes of 65 % increased to 95 % and in cycle 2. The data showed an increase in students' understanding and mastery of the material, it can be concluded that thematic learning for grade 4 through the Problem Based Learning learning model can improve student learning outcomes, especially grade IV SD Negeri 007 Lingga Timur.

Keywords: *Problem Based Learning Model, Thematic, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berlangsung pada satu tahap perkembangan saja melainkan harus dilaksanakan sepanjang hayat. Thompson dalam Lestari menyatakan bahwa pendidikan adalah pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap di dalam kebiasaan, pemikiran, sikap-sikap, dan tingkah laku. Sejalan dengan hal tersebut telah ditetapkan visi

pendidikan tahun 2025 yaitu menciptakan manusia Indonesia yang cerdas dan kompetitif. Cerdas yang dimaksud adalah cerdas komprehensif, yaitu cerdas spiritual dan cerdas sosial atau emosional dalam ranah sikap, cerdas intelektual dalam ranah pengetahuan, serta cerdas kinestetis dalam ranah keterampilan, untuk mendukung visi tersebut dikembangkanlah kurikulum 2013.

Pembelajaran dalam kurikulum 2013 pada tingkat Sekolah Dasar (SD) merupakan pembelajaran dengan menggunakan tematik integratif, tematik adalah isi suatu materi yang terkait dengan masalah yang disajikan dalam dalam penulisan awal pada tema atau judul dalam proses pembelajaran di kelompok belajar (Muklis, 2012).

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Dalam keseharian, peserta didik terbiasa memandang dan mempelajari segala peristiwa yang terjadi disekitarnya atau yang dialaminya sebagai suatu kesatuan yang utuh (holistik). Pembelajaran tematik adalah suatu metode pembelajaran dalam suatu tema khusus dari beberapa konsep kurikuler (Setiawan, 2019). Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang didasarkan pada tema-tema tertentu sesuai dengan dunia anak (Prastowo, 2019). Pembelajaran tematik meniadakan batas-batas antara bidang studi dan menyajikan materi pelajaran dalam bentuk keseluruhan. Pembelajaran yang memisahkan mata pelajaran tersebut akan memberikan kesulitan bagi peserta didik karena akan memberikan pengalaman belajar yang dibuat-buat. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan antara materi mata pelajaran satu dengan lainya sehingga meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran yang akan membentuk pengetahuan peserta didik menjadi lebih integral. Ada banyak cara untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah (Sumantri, 2015) Model pembelajaran *Problem Based Learning* juga menjadi wadah bagi siswa untuk dapat mengembangkan cara berpikir kritis dan keterampilan berpikir yang lebih tinggi. (Gunantara et al., 2014). Model pembelajaran *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan secara eksplisit, memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa. Sehingga siswa terdorong untuk membedakan dan memadukan gagasan tentang fenomena yang menantang. Model pembelajaran *Problem Based Learning* ini mendorong siswa dapat berfikir kreatif, imajinatif, refleksi, tentang model dan teori, mengenalkan gagasan-gagasan pada saat yang tepat, mencoba gagasan baru, mendorong siswa untuk memperoleh kepercayaan diri. Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah suatu proses pembelajaran yang diawali dari masalah-masalah yang ditemukan dalam suatu lingkungan pekerjaan (Muhson, 2009).

Tujuan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu menstimulasi siswa untuk berfikir kreatif, analisis, sistematis, logis dan dapat memecahkan masalah dengan mengeksplor sumber atau data untuk membuat siswa bersikap secara ilmiah (Hahdi, 2018 dalam (Winoto & Prasetyo, 2020). Tujuan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* menurut Departemen Pendidikan Nasional (2003), Pembelajaran berbasis masalah membuat siswa menjadi pembelajar yang mandiri, artinya ketika siswa belajar, maka siswa dapat memilih strategi belajar yang sesuai, terampil menggunakan strategi tersebut untuk belajar dan mampu mengontrol proses belajarnya, serta termotivasi untuk menyelesaikan belajarnya itu.

Dari pengertian ini, dikatakan bahwa tujuan utama pembelajaran berbasis masalah adalah untuk menggali daya kreativitas siswa dalam berpikir dan memotivasi siswa untuk terus belajar. Pembelajaran berdasarkan masalah tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa, akan tetapi pembelajaran berbasis masalah dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, dan ketrampilan intelektual, belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi dan menjadi pembelajar yang mandiri. Dari pengertian ini kita dapat mngetahui bahwa pembelajaran berbasis masalah ini difokuskan untuk perkembangan belajar siswa, bukan untuk membantu guru mengumpulkan informasi yang nantinya akan diberikan kepada siswa saat proses pembelajaran.

Menurut Prayogi & Asy'ari (2013 : 88), keuntungan yang dapat diambil dalam penerapan model ini, *problem based learning* memberikan tantangan pada siswa sehingga mereka bisa memperoleh

kepuasan dengan menemukan pengetahuan baru bagi dirinya sendiri serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis setiap siswa.

Karakteristik Model Pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) belajar dimulai dengan satu masalah, (2) memastikan bahwa masalah tersebut berhubungan dengan dunia nyata siswa, (3) mengorganisasikan pelajaran seputar masalah, bukan seputar disiplin ilmu, (4) memberikan tanggung jawab yang besar kepada siswa dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri, (5) menggunakan kelompok kecil, (6) menuntut siswa untuk mendemonstrasi-kan yang telah mereka pelajari dalam bentuk produk atau kinerja.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui apakah penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada pembelajaran tematik Tema 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup) Sub Tema 2 (Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku) Pembelajaran 4 dan Tema 4 (berbagai pekerjaan) subtema 2 (Pekerjaan di sekitarku) pembelajaran satu di SDN 007 Lingga Timur. Adapun Manfaat Penelitian Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan memberikan manfaat antara lain penelitian ini memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan dalam pengajaran tematik terutama pada penggunaan model pembelajaran problem based learning dan dapat melengkapi kajian mengenai teknik pelaksanaan, peran, manfaat model pembelajaran problem based learning.

Berdasarkan pendahuluan tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dalam penelitian pembelajaran kelas IV di SD Negeri 007 Lingga Timur yaitu dengan judul **Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Pada Siswa Kelas IV Semester I SD Negeri 007 Lingga Timur Tahun Pelajaran 2021/2022.**

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Pada Siswa Kelas IV Semester I SD Negeri 007 Lingga Timur Tahun Pelajaran 2021/2022 ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Bentuk Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan adalah penelitian kolaboratif yang dilaksanakan melalui kerjasama antara pihak yang melakukan tindakan penelitian yaitu peneliti dan pihak yang berperan sebagai observer yaitu guru kelas IV SD Negeri 007 Lingga Timur.

Tahapan kegiatan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart, dimana setiap siklus terdiri dari empat komponen tindakan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi dalam suatu spiral yang saling terkait. Keempat tahapan tindakan tersebut dapat dilihat dalam gambar berikut:

Gambar 1
Tahap-Tahap Tindakan Model Kemmis dan Mc. Taggart

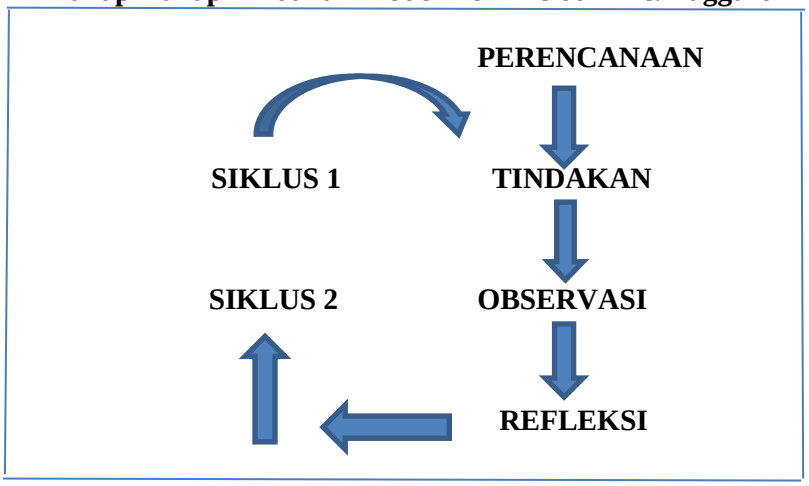

Peneliti merancang pembelajaran di setiap siklusnya dengan menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* yang difokuskan pada peningkatan hasil belajar tematik peserta didik.

Penelitian tindakan ini akan dilaksanakan sebanyak 2 siklus, yang tiap siklusnya terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi inti dan kompetensi dasar yang akan diajarkan, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan sintaks Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), menyiapkan media pembelajaran dan menyusun instrumen penilaian tertulis. Pada tahap tindakan, peneliti melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang dengan modifikasi di lapangan dan melakukan penilaian tertulis pada siklus 1 dan siklus 2. Pada tahap observasi, peneliti mengamati sikap kolaboratif, kreatif dan kemampuannya dalam berkomunikasi serta berpikir kritis serta mengevaluasi hasil belajar peserta didik di siklus 1 dan siklus 2. Pada tahap refleksi, peneliti menganalisis hasil pengamatan terhadap hasil belajar kognitif peserta didik, mengidentifikasi serta menganalisis kelemahan-kelemahan dalam berlangsungnya pembelajaran di siklus 1 dan siklus 2 untuk diperbaiki pada siklus berikutnya.

Partisipan dalam penelitian Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Pada Siswa Kelas IV Semester I SD Negeri 007 Lingga Timur Tahun Pelajaran 2021/2022 ini adalah Peserta Didik kelas IV SD Negeri 007 Lingga Timur Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan jumlah 8 orang peserta didik yang terdiri dari 2 orang peserta didik laki-laki dan 6 orang peserta didik perempuan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data dalam ranah kognitif (pengetahuan) yaitu instrumen tes tertulis yang terdiri dari soal pilihan ganda, untuk mendapatkan data yang lengkap dan akurat, peneliti menggunakan teknik tes. Teknik tes ini akan menghasilkan suatu data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam aspek kognitif di setiap siklusnya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitia ini menggunakan teknik statistik deskriptif kuantitatif, peneliti menghitung nilai rata-rata kelas untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar peserta didik yang tuntas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Menurut Ngalim Purwanto (2004:102), untuk menghitung ketuntasan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Data hasil observasi pada penelitian ini dinyatakan dalam angka (skor). Dalam menganalisis data kuantitatif, data yang dikumpulkan melalui observasi dianalisis dengan mempersentasekan hasil observasi. Kemudian hasil persentase tersebut ditafsirkan dengan kategori interpretasi menurut Suharsimi Arikunto (1996: 251) sebagai berikut:

1. Pencapaian 81% - 100% : kategori baik sekali
2. Pencapaian 61% - 80% : kategori baik
3. Pencapaian 41% - 60% : kategori cukup
4. Pencapaian < 40% : kategori kurang

Dalam Indikator Keberhasilan Penelitian, penelitian ini dinyatakan berhasil apabila:

1. Nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2.
2. Tujuh puluh lima persen (75%) peserta didik mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.
3. Aktivitas guru dan peserta didik mencapai skor 80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Selama pembelajaran peneliti melakukan observasi atau pengamatan untuk mengetahui proses pembelajaran, pengamatan yang dilakukan yaitu pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* didalam kelas dari hasil pengamatan diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* didalam kelas berjalan dengan baik dan beberapa peserta didik tampak antusias dalam mengikuti pembelajaran ini sehingga diharapkan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 007 Lingga Timur.

Berikut Data Hasil Test Siklus 1:

Tabel 1. Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 007 Lingga Timur Pada siklus 1

Nomor	Interval Nilai	Frekuensi	Presentase
1	41 – 50	1	12,5%
2	51 – 60	4	50%
3	61 – 70	0	0,0%
4	71 – 80	1	12.5%
5	81 – 90	2	25%
6	91 – 100	0	0%
Jumlah		25	100%

Tabel 2. Perkembangan Hasil Belajar Siswa Siklus 1 Setelah Tindakan

	Setelah Tindakan Siklus 1
Nilai Terendah	40
Nilai Tertinggi	90
Rata-Rata Nilai	65,00%
Siswa Belajar Tuntas	37,50%

Berdasarkan tabel 1 dan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa jumlah hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan jumlah peserta didik ada 8 orang peserta didik, rata-rata nilai peserta didik 65 % nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 40.

Tabel. 3 Nilai Siklus 1 Mata Pelajaran Tematik

Kelompok	**Nilai**	**Jumlah Peserta Didik**	**Persentase**
A	85 – 100	1	12,50 %
B	70 – 80	2	25,00 %
C	≤ 65	5	62,50 %
	Jumlah	8	100 %

Setelah dikelompokkan berdasarkan nilainya diketahui bahwa :

a. Kelompok A yang mendapat nilai 85 – 100 ada 1 orang peserta didik, sudah tuntas.
b. Kelompok B yang mendapat nilai 70 – 80 ada 2 orang peserta didik, sudah tuntas
c. Kelompok C yang mendapat nilai < 65 ada 5 orang peserta didik, belum tuntas.

Jumlah peserta didik yang mendapat nilai di atas 70 ada 3 orang peserta didik. Jadi, jumlah peserta didik yang sudah tuntas berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (kkm) dalam pembelajaran tematik kelas IV ada 3 orang peserta didik (37,5%) sedangkan yang belum tuntas ada 5 orang peserta didik (62,5%).

Adapun hasil belajar peserta didik pada siklus 2 seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 007 Lingga Timur Pada siklus 2

Nomor	Interval Nilai	Frekuensi	Presentase
1	41 – 50	0	0,00%
2	51 – 60	0	0,00%
3	61 – 70	0	0,00%
4	71 – 80	1	12,50%
5	81 – 90	4	50,00%
6	91 – 100	3	37,50%
Jumlah		8	100%

Tabel 5. Perkembangan hasil belajar siswa siklus 2 setelah tindakan

	Setelah Tindakan Siklus II
Nilai Terendah	80
Nilai Tertinggi	95
Rata-Rata Nilai	90,00%
Siswa Belajar Tuntas	100%

Berdasarkan tabel 4 dan table 5 di atas dapat diketahui bahwa jumlah hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan jumlah peserta didik ada 8 orang peserta didik, rata-rata nilai siswa 90 % nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 80.

Tabel 6. Nilai Siklus 2 Mata Pelajaran Tematik

Kelompok	**Nilai**	**Jumlah Peserta Didik**	**Persentase**
A	85 – 100	7	87,50 %
B	70 – 80	1	12,50 %
C	≤ 65		
	Jumlah	8	100 %

Setelah dikelompokkan berdasarkan nilainya diketahui bahwa :

a. Kelompok A yang mendapat nilai 85 – 100 ada 7 orang peserta didik, sudah tuntas.
b. Kelompok B yang mendapat nilai 70 – 80 ada 1 orang peserta didik, sudah tuntas
c. Kelompok C yang mendapat nilai ≤ 65 tidak ada

Jadi jumlah peserta didik yang sudah tuntas berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (kkm) dalam pembelajaran tematik kelas IV ada 8 orang peserta didik (100%).

Gambar 2

Perbandingan Nilai Terendah Dan Nilai Tertinggi Pada Siklus 1 dan Siklus 2

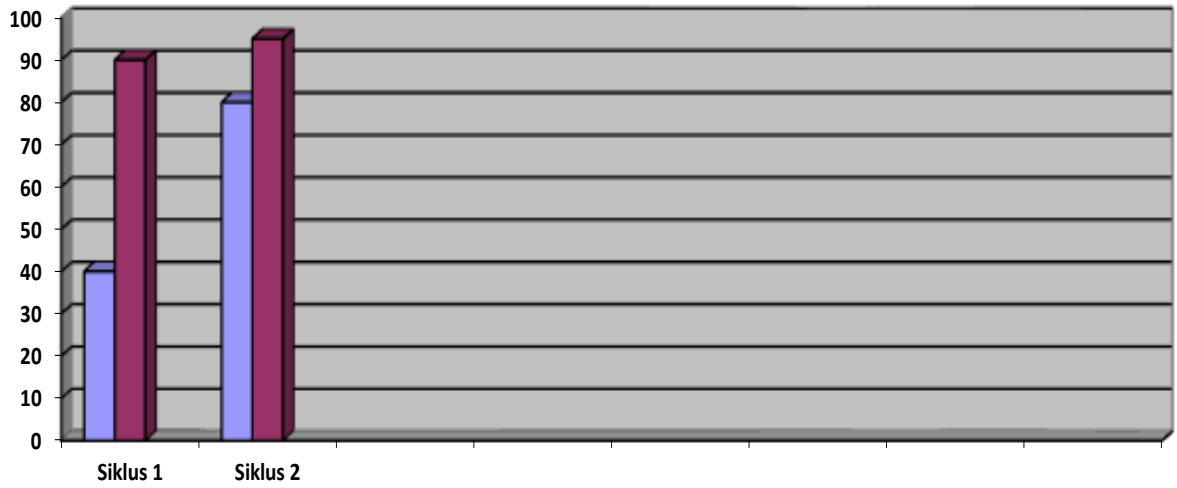

Dari grafik diatas menunujukkan terjadinya peningkatan, dimana nilai terendah di siklus 1 adalah 40 naik menjadi 80 di siklus 2 sedangkan untuk nilai tertinggi di siklus 1 adalah 90 naik menjadi 95 di siklus 2 sehingga nilai rata-rata peserta didik kelas IV SD Negeri 007 Lingga Timur mengalami peningkatan yang baik di siklus 1 sebesar 65 % menjadi 90 % pada siklus 2 dengan tingkat ketuntasan peserta didik naik sebesar 25 %.

Pembahasan

Keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran dapat dilihat melalui hasil belajar. Dimyati dan Mudjiono (2002:36) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar, dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru. Sependapat dengan Dimyati dan Mudjiono, Poerwanti (2008:1.37) menjelaskan hasil belajar merupakan suatu kualitas pemahaman siswa terhap materi pembelajaran, untuk mengetahui hasil belajar siswa, guru diharuskan memberi kuantitas yang berupa angka-angka pada kualitas dari suatu gejala yang berdifat abstrak. Pengukuran hasil belajar pada penelitian ini menggunakan teknik tes berupa soal-soal tes hasil belajar yang harus dikerjakan oleh siswa yang akan menghasilkan data kuantitatif tentang angka sedangkan menurut Virgiana & Wasitohadi (2016:105), hasil belajar adalah besarnya skor yang diperoleh siswa melalui pengukuran proses belajar dan pengukuran hasil belajar sebagai hasil dari proses belajar.

Pada dasarnya suatu penelitian yang akan dibuat dapat memperhatikan penelitian lain yang dijadikan rujukan dalam mengadakan penelitian. Adapun penelitian yang terdahulu diantaranya sebagai berikut: Penelitian yang dilaksanakan oleh Ralita Ayu Trisnaningsih pada tahun 2014 yang berjudul Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan menggunkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas 4 SDN 01 Candisari Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali Semester 2 Tahun Ajaran 2013/2014. *Dari* hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas 4 SDN 01 Candisari dengan langkah-langkah sebagai berikut orientasi siswa pada situasi masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini terjadi peningkatan hasil belajar dari pra siklus rata-rata 67,5, siklus I rata-rata 78 dan siklus II rata-rata 85,5. Peningkatan ketuntasan belajar terjadi secara bertahap dari pra siklus tuntas 14 siswa (46,7%), siklus I tuntas 23 siswa (76,7%) dan siklus II tuntas 27 siswa (90%).

Penelitian yang dilaksanakan oleh Frizta Wahyu Pety Perida pada tahun 2013 yang berjudul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA tentang Sumber Daya Alam melalui Penggunaan Model *Problem Based Learning (PBL)* Siswa Kelas 4 SD N 6 Depok Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan

Semester II Tahun 2012/2013.Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas 4 di SDN 6 Depok Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan dengan materi sumber daya alam setelah menggunakan model *Problem Based Learning.* Hal ini nampak pada perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa padakondisi prasiklus sebesar 29,17%, siklus I meningkat menjadi 66,7% dan pada siklus II meningkat menjadi 91,7% dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM=70). Hasil penelitian ini disarankan untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA di SD terutama dalam menggunakan model *Problem Based Learning.*

Dalam Penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan praktik pembelajaran siklus 1 ini dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 22 Oktober Agustus 2021. Pembelajaran dilaksanakan secara luring. Pembelajaran dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 007 Lingga Timur, Tema 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup) Sub Tema 2 (Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku) Pembelajaran 4.

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi dan hasil evaluasi dari model pembelajaran *problem based learning* di siklus 1 sudah ada peningkatan meskipun belum begitu besar di beberapa hal, diantarannya:

a. Siswa merasa senang untuk belajar Tematik
b. Siswa lebih aktif didalam belajar
c. Siswa antusias mengikuti pembelajaran dan tidak ada yang mengantuk
d. Siswa tidak bosan didalam belajar
e. Siswa dapat mengamati langsung yang dipelajari

Selanjutnya kegiatan praktik pembelajaran pada siklus 2 dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 19 Nopember 2021. Pembelajaran dilaksanakan secara luring. Pembelajaran dilaksanakan di kelas 4 SDN 007 Lingga Timur, Tema 4 (berbagai pekerjaan) subtema 2 (Pekerjaan di sekitarku) pembelajaran satu.

Sedangkan untuk hasil pengamatan atau observasi dan hasil evaluasi pada model pembelajaran *problem based learning* di siklus 2 sudah ada peningkatan lagi, diantaranya:

a. Siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran
b. Siswa lebih kreatif karena didukung alat peraga yang memadai
c. Semua siswa aktif bertanya jawab dalam proses pembelajaran
d. Siswa tidak bosan dan tidak mengantuk
e. Tujuan pembelajaran telah capai dengan baik
f. Proses pembelajaran dapat dilakukan dengan tepat waktu

Berdasarkan data diatas dan analisis diatas diketahui terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Problem Based Learning.* Pada muatan pelajaran tematik tersebut terjadi peningkatan dari setiap siklus, pada siklus 1 peneliti pertama kalinya menggunakan model *Problem Based Learning* dan ketika di lakukan evaluasi peserta didik hampir 50% lulus kriteria ketuntasan minimal (KKM), berdasarkan pencapaian peserta didik peneliti melanjutkan untuk ke siklus 2 dengan perencanaan yang lebih matang dengan cara sebelumnya, siklus ke 2 dimulai peneliti menjelaskan kembali model pembelajaran *Problem Based Learning* dan peneliti juga membahas materi dan konsep pembelajaran serta peneliti memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan membimbing peserta didik sehingga terjadi peningkatan pada hasil belajar pada siklus 2.

Hasil dari tes siklus 2 menunjukkan bahwa dari 8 orang peserta didik yang mengikuti tes evaluasi, yang tuntas belajar adalah semua peserta didik yang berjumlah 8 orang tersebut. Dengan demikian terjadi peningkatan dimana nilai rata-rata peserta didik kelas IV SD Negeri 007 Lingga Timur mengalami peningkatan yang baik dari 65 % di siklus 1 menjadi 90 % di siklus 2. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan ketrampilan peserta didik terhadap materi pembelajaran model *Problem Based Learning.*

Dari uraian diatas dapat dinyatakan bahwa penggunaan Model Pembelajaran *Problem Basic Learning* dalam pembelajaran tematik peserta didik kelas IV SD sangatlah tepat karena dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik SD Negeri 007 Lingga Timur Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau dengan tingkat ketuntasan dari siklus 1 ke siklus 2 naik 25 % .

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Tematik dapat meningkatkan pada peserta didik kelas IV SD Negeri 007 Lingga Timur tahun pelajaran 2021/2022. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari hasil evaluasi tiap-tiap siklus yang mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar rata-rata peserta didik kelas IV SD Negeri 007 Lingga Timur pada siklus 1 sebesar 65 % meningkat menjadi 90 % dan pada siklus 2.

Dengan demikian tingkat ketuntasan peserta didik kelas IV SD Negeri 007 Lingga Timur dari siklus 1 ke siklus 2 naik 25 %. Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat mengoptimalkan proses pembelajaran yaitu ditandai dengan meningkatnya sikap kerjasama dan tanggung jawab peserta didik kelas IV SD Negeri 007 Lingga Timur yang lebih baik dan peserta didik lebih bersemangat dalam belajar Tematik.

Saran

Guru dalam mengajar hendaknya melibatkan peserta didik secara aktif, agar peserta didik merasa lebih dihargai dan diperhatikan sehingga akan meningkatkan prilaku yang baik. Dalam kegiatan pembelajaran hendaknya peserta didik dimotivasi untuk mampu mengungkapkan ide dan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik akan lebih mampu mengkonsentrasikan ide dan pengalamannya ke dalam konsep pelajaran yang sedang dipelajari. Sehingga di dalam mengajar dapat berperan sebagai fasilitator dan motifator yang bisa memberikan dan menyediakan pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam melakukan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yunus. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Refika Aditam.

Amir, M. Taufiq. (2009). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Anggari, Angi St. dkk. (2014). *Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Anggari, Angi St. dkk. (2014). *Tema 4 Berbagai Pekerjaan.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Dimyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Gunantara, Gd, Md Suarjana, dan Pt. Nanci Riastini. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V.* Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 2, No. 1

Muhson, Ali. (2009). *Peningkatan Minat Belajar Dan Pemahaman Mahasiswa Melalui Penerapan Problem Based Learning*. Jurnal Kependidikan. Vol. 39, No. 2, Hal. 171-182.

Muklis, M. (2012). *Pembelajaran Tematik. Fenomena Jurnal Penelitian*, 4(1), 63-76. https://doi.org/10.21093/fj.v4i1.279.

Perida, Frizta Wahyu Pety. (2013). Penggunaan Model *Problem Based Learning (PBL*) Siswa Kelas 4 SD N 6 Depok Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan Semester II Tahun 2012/2013. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.

Prastowo, A. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu.* Jakarta: Kencana.

Purwanto, Ngalim. (2004). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Setiawan, A. R. (2019). *Pembelajaran Tematik Berorientasi Literasi Saintifik*

Sumantri, M. S. (2016). *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar.* Jakarta: Rajawali Pers.

Trisnaningsih, Ralita Ayu. (2014). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPAtentang Sumber Daya Alam melalui Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Siswa Kelas 4 SD N 6 Depok*

Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan Semester II Tahun 2012/2013. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.

Virgiana, A., & Wasitohadi. (2016). *Efektifitas Model Problem Based Learning Berbantu Media Audio Visual Ditinjau dari Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SDN 1 Gadu Sambong - Blora Semester 2 Tahun 2014/2015*. *Scholaria, 6 (2)*, 100-118.

Winataputra, Udin S. Teori Belajar dan Pembelajaran. (Universitas Terbuka: Jakarta, 2007), halaman. 1-3.